

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing dalam Bahasa latinnya *Felis silvestris catus*. Kucing pertama kali didomestikasi sejak 4000 SM di Mesir. Saat itu, kucing dimanfaatkan untuk menjaga sebuah toko pangan agar menghindar serangan tikus. Pada tahun 1800-an di Mesir pernah ditemukan kuburan yang berisi 300.000 mumi kucing, hal tersebut dilakukan karena Mesir kuno menganggap kucing sebagai penjelmaan Dewa Bast. Kucing adalah salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia, salah satunya Indonesia. Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan karena tingkahnya yang menggemaskan dan mempunyai daya tersendiri dari bentuk tubuh dan warna bulu yang beraneka ragam. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung (Ramadhan et al, 2017).

Kucing kampung yang ada di Indonesia tidak semuanya tempat hidupnya sama. Beberapa kucing hidupnya liar dan ada yang dipelihara oleh manusia. Namun sebagian masyarakat kurang memperhatikan kondisi kesehatan hewan peliharaannya, sehingga mudah terserang penyakit, sedangkan beberapa pemilik kucing tidak memiliki pengetahuan terhadap penyakit kucing dan cara merawat kucing yang menyebabkan kucing rentan terserang penyakit. Penyakit kucing seringkali disebabkan oleh virus, parasit atau bakteri. Salah satu penyakit yang sering menjangkit kucing adalah penyakit kulit. Sebagian besar kucing yang terkena penyakit kulit tidak begitu tampak sakit, karena pemilik kucing terkadang baru menyadari saat kucing peliharaannya mengalami perubahan secara signifikan seperti rambut rontok, kulit kemerahan bahkan kulit berkerak. Selain itu, penyakit kulit juga memiliki dampak pada kesehatan kucing, seperti perubahan perilaku yang membuat kucing menjadi lebih agresif karena penyakit yang dialami, kehilangan nafsu makan atau bahkan kesulitan makan hingga mengakibatkan penurunan berat badan serta gangguan psikologis

jika kucing menderita penyakit kulit yang kronis dapat membuat kucing mengalami stress, kecemasan atau depresi.

“Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kucing Menggunakan Metode Forward Chaining (FC) Berbasis Web” (Sabar, 2018) memiliki hasil tingkat akurasi ketika dibandingkan dengan diagnosa dokter sebesar 86%. “Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kulit Pada Kucing Jenis Persia Metode Certainty Factor Berbasis Web” (Mitra dkk, 2019), merancang sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada kucing Persia yang dapat mempermudah pengguna dalam mengetahui gejala-gejala dan memperoleh informasi serta solusi penanganan yang timbul di setiap penyakit kulit yang diderita oleh kucing Persia. “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Pada Kucing Menggunakan Metode Certainty Factor” (Kholiq & Nur, 2022). Penelitian tersebut menghasilkan pengujian 30 data rekam medis yang menderita penyakit kulit pada kucing didapatkan akurasi sebesar 96% kemudian sisanya 4% merupakan data yang tidak akurat. *Certainty Factor* atau Faktor kepastian adalah perhitungan tingkat kepastian terhadap kesimpulan yang diperoleh yang didasarkan pada nilai probabilitas bahwa penyakit akan muncul karena adanya gejala atau evident. Metode ini hanya dapat menangani dua jenis data dalam satu hitungan, sehingga keakuratannya terjaga. (Romadiana dkk, 2021).

Dari pemaparan tersebut maka diusulkan “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Pada Kucing Menggunakan Metode *Certainty Factor* Berbasis Web” untuk membantu masyarakat awam yang memiliki kucing peliharaan dibuatlah sistem pakar yang dapat digunakan untuk mendiagnosa gejala awal penyakit kulit pada kucing.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang disebutkan di atas, masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *certainty factor* pada sistem pakar untuk memecahkan permasalahan penyakit kulit pada Kucing?
2. Bagaimana tingkat akurasi sistem pakar guna mendiagnosa penyakit kulit pada kucing?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membangun dan mengimplementasikan metode *Certainty Factor* pada pembuatan sistem pakar diagnosa penyakit kucing berbasis website sehingga sistem pakar tersebut dapat melakukan tugas seperti pakar.
2. Dapat membantu pemelihara kucing dalam mendiagnosa penyakit kulit pada kucing peliharaannya, sehingga memudahkan dalam memberikan perawatan dan penanganan yang tepat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pemilik hewan untuk mengetahui penyakit yang dialami kucing dan memberikan solusi dari hasil diagnosa yang diberikan.
2. Dengan adanya sistem pakar kita dapat mengetahui gejala awal penyakit kulit pada kucing.
3. Untuk membantu memudahkan pemelihara agar mengetahui diagnosa penyakit kulit pada kucing peliharaannya.